

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ladang investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya (*insanul kamil*). Sentuhan pendidikan diyakini mampu membentuk sumber daya manusia (*human resources*) yang beradab dan berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup proses pendidikan dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi tanggung jawab masyarakat dan keluarga.¹ Pengertian pendidikan keluarga dalam pemahaman agama bahwa dalam diri manusia terdapat bibit kebajikan, bibit itu dapat berkembang, tetapi dapat juga terhambat dan bahkan juga mati apabila tidak dikembangkan, dalam berbicara tentang keagamaan bibit naluri kebaikan itu disebut fitrah. Pendidikan adalah proses untuk mempengaruhi manusia melalui upaya pengajaran yang diberikan oleh lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat, oleh sebab itu pendidikan harus dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, demikian dapat dipahami bahwa pendidikan harus diberikan seumur hidup (*life long education*).

Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat

¹ Hasan Baharun, "pendidikan anak dalam keluarga telaah epistemologis", jurnal pendidikan. Vol 3, No.2 Januari-juni 2016, h. 96

mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan dapat diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.²

Pendidikan umum dilaksanakan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan karakter anak sehingga orang tua yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.³ Dapat diketahui bahwa pendidikan dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dalam memberikan pendidikan nilai sangat terbatas, karena disebabkan oleh masalah formalitas hubungan antara guru dan siswa. Pendidikan nonformal dalam perkembangannya saat ini sulit memberikan perhatian besar dalam pendidikan nilai. Karena terkait dengan proses transformasi budaya yang sedang terjadi dalam masyarakat. sehingga yang masih dapat di harapkan dalam pendidikan merupakan pendidikan informal yaitu pendidikan yang terjadi dalam keluarga. Dalam penanaman budi pekerti terkait pendidikan informal. Nilai budi pekerti yang dapat diberikan dalam keluarga adalah nilai

²Nurul zariah,"*pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*",(jakarta:bumi aksara,2011),h.7

³ Muh shochib,"*pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*",(jakarta: rineka cipta ,2010),h.2

kerukunan, nilai ketaqwaan, nilai toleransi nilai kebiasaan sehat.⁴ Pendidikan keluarga, khususnya pendidikan anak tentunya membutuhkan peran orang tua. Anak yang umumnya berusia antara 0 sampai 12 tahun sangat membutuhkan bimbingan, arahan, dan tuntunan dari orang tua dalam mengembangkan karakter anak.⁵

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁶ Apabila anak sudah mulai tampak khayalannya ketika melihat sesuatu dan anak sudah bisa membedakan sesuatu (*tamyiz*), maka orang tua wajib memberikan bimbingan, pengertian, dan pembiasaan hal-hal yang positif. Menurut Al-Ghazali ia menganjurkan dalam metode cerita (*qisah-hikayat*) dan keteladanan (*uswah al-hasanah*). Dengan demikian, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Menurut pendapat Megawangi, fungsi utama keluarga ialah tempat atau wahana untuk mendidik, mengasuh, mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan semua anggotanya supaya dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Menurut pakar pendidikan, William Bennett, keluarga merupakan tempat yang paling utama

⁴Mashur muslich,"*pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensial*",(jakarta: bumi aksara, 2011), h. 92-93

⁵ Dicky setiardi,"*keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak*", jurnal tarbawi vol.14. no. 2 juli-desember 2017

⁶ Zakiyah darajat,"*ilmu jiwa agama*", (jakarta: bulan bintang, 1996), h. 56

dan efektif untuk menjalankan departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.

Apabila dalam keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, keinginan menjadi yang lebih baik, semangat dan kemampuan dasar, maka akan tidak mudah bagi institusi lain memperbaiki kegagalannya.⁷ Sebagai orang tua dengan berbagai macam kesibukan diharapkan tetap dapat memperhatikan perkembangan karakternya dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter yang baik anak di sela-sela profesi pekerjaan orang tua dan tugasnya. Banyak orang tua yang gagal dalam mendidik anaknya bukan karena orang tua tidak mampu melainkan orang tua tidak konsisten, orang tua suka menunda-nunda, dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri-sendiri, sehingga kurangnya waktu dan memperhatikan perkembangan karakter anak di rumah.⁸

Pola bimbingan karakter di dalam keluarga itulah yang sangat berpengaruh pada anak, seorang anak akan bisa tumbuh dengan baik apabila orang tua dan lingkungan juga mendukung dalam masa perkembangan karakter anak, orang tua merupakan madrasah paling utama bagi anak-anak sehingga orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh kepada anak, salah satu pembinaannya merupakan perkembangan karakter anak dari setiap orang tua.⁹ Sehingga pendidikan karakter harus dilakukan secara holistik dan kontekstual, dalam membangun karakter anak dimulai dari keluarga, sekolah,

⁷ Zubaedi, "desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan", (jakarta: kencana prenatal media group, 2011), h.204-205.

⁸ Doni koesoema, "pendidikan karakter strategi mendidik anak dizaman global", (jakarta: brasindo, 2010), h. 186

⁹ Helmawati, "pendidikan keluarga teotrtis dan praktis", (bandung: PT rosdakarya, 2014), h 165

masyarakat, dan negara. Menurut Ratna Megawangi, model yang dikembangkan merupakan usaha dalam mendidik karakter anak secara holistik yaitu dengan “*knowledge, felling, loving, dan acting*”, sedangkan aspek kontekstual dalam nilai-nilai pokok yang diperlukan dalam membentuk kekuatan karakter bangsa mulai di internalisasikan pada semua tataran masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual dapat membentuk orang-orang yang berkarakter dalam semua tataran kehidupan.¹⁰

Pengembangan karakter dapat melalui berbagai cara, yang sering terjadi adalah melalui peniruan, anak akan melihat dan mencontoh perilaku orang-orang disekitarnya. Bagaimana orang tuanya (ayah dan ibu) memperlakukan keluarga seperti kakek-nenek, kakak, atau adik dan lain-lain. Menurut pendapat Rizal, karakter seorang tidak dapat diubah namun lingkungan dapat menjadikan menguatkan atau memperlemah karakter anak tersebut. Dengan demikian orang tua sebagai wadah pertama dalam membentuk karakter anak penting di berikan bekal pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.¹¹

Desa Indra Putra Subing merupakan desa yang terletak di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung-Tengah. Desa tersebut terdiri dari 5847 penduduk dan 1655 KK (kartu keluarga), dan sekitar 90% penduduk desa Indra Putra Subing bermata pencaharian sebagai petani baik itu perempuan maupun laki-laki, dan selebihnya bekerja sebagai pedagang maupun guru dll. Desa Indra Putra Subing merupakan desa yang sangat minim dalam

¹⁰ Zubaedi, “*desain pendidikan karakter konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*”, (jakarta: kencana prenatal media group, 2011), h. 143

¹¹ *Ibid*, h. 154

pendidikan sehingga jarang sekali anak-anak yang melanjutkan perguruan tinggi dan minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak karena tidak mempunyai bekal dan pengetahuan sehingga dalam membentuk karakter anak kurang diperhatikan.

Ada banyak orang tua di desa Indra Putra Subing yang kurang dalam memperhatikan perkembangan karakter anak seperti kebiasaan disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan beribadah. Hal ini disebabkan pekerjaan orang tua yang terlalu menyita waktu sehingga sebagian orang tua yang jarang di rumah dan pastilah mereka jarang bertemu dengan anak-anak, selain dengan orang tua yang sibuk dalam bekerja orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti berkata kotor di depan anak dan tidak memperhatikan dalam anak bergaul dengan lingkungan dan orang tua kurang konsisten dalam menanamkan pendidikan karakter seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab dan beribadah.¹² Berdasarkan hasil penelitian di desa Indra Putra Subing sebagian besar warganya merupakan berprofesi sebagai petani, pedagang, dan guru. Dengan profesi orang tua seperti petani, pedagang, dan guru mereka berangkat pagi pulang sore, maka hanya sedikit waktu untuk orang tua berinteraksi dengan anak di rumah, dengan menjalankan aktivitasnya seperti berkebun, berdagang, dan menjadi seorang pendidik di suatu lembaga pendidikan tak memungkiri bagi orang tua yang beraktivitas seharian dan memakan banyak waktu merasa lelah sehingga kurang dalam memperhatikan perkembangan karakter maupun budi pekerti anak. Sedangkan anak sangat membutuhkan perhatian, motivasi, bimbingan

¹² *Pemerintah Kabupaten Lampung-Tengah Evaluasi Perkembangan Kampung, Kampung Indra Putra Subing Kecamatan Terbanggi Besar, 2017, h. 38*

serta arahan untuk pembentukan karakter agar anak menjadi karakter yang memiliki perilaku baik. Megawangi (2003) berpendapat bahwa kualitas karakter terdapat 9 pilar, yaitu:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
- b. Tanggung jawab
- c. Disiplin, mandiri
- d. Jujur, amanah
- e. Hormat, sopan santun
- f. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- g. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- h. Kepemimpinan dan adil
- i. Baik dan rendah hati
- j. Toleransi cinta damai dan kesatuan.

Jadi menurut megawangi orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang memiliki kesembilan pilar karakter tersebut.¹³ Terkait pendidikan karakter peneliti mengamati dalam keseharian anak dan orang tua sebagian di desa indra putra subing masih kurang cukup baik dalam menanamkan karakter kepada anak disebabkan beberapa faktor yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaannya, orang tua yang kurang memberikan contoh atau kebiasaan yang baik, orang tua yang tidak konsisten dalam memberikan kebiasaan-kebiasaan baik, bahkan pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak sehingga dalam pola asuh yang salah akan mempengaruhi karakter dalam diri anak.

¹³ Masnur muslich, "pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensial", (jakarta:PT bumi aksara,2011), h.92-93

Berdasarkan latar belakang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan atau pembentukan karakter anak, di desa Indra Putra Subing khususnya terkait profesi petani, pedagang, dan guru.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan karakter anak di desa Indra Putra Subing Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah profesi orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan karakter anak di desa Indra Putra Subing Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui profesi orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter anak.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara kedisiplinan maupun secara spiritual, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar pengetahuan teoritis untuk pengembangan penelitian sejenis pada masa akan datang.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan untuk orang tua dalam mendidik perkembangan karakter anak sangat penting.

2. Secara praktis

- a) Sebagai guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah agar lebih dekat dalam kerja sama dengan orang tua dalam mendidik karakter anak.

- b) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan karakter anak di desa Indra Putra Subing.

- c) Bagi masyarakat khususnya orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan orang tua terkait penelitian ini dapat membagi waktu dalam menjalankan tugas maupun profesinya untuk dapat memperhatikan perkembangan karakter anak. sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara moral maupun perilaku.

E. Asumsi Penelitian

Menurut PPKI “asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan dalam melakukan penelitian”.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua yang menyebabkan karakter anak berbeda-beda.
2. Orang tua yang sibuk bekerja.
3. Orang tua kurang dalam menanamkan pembiasaan dan keteladanan dalam sehari-hari.
4. Orang tua kurang berinteraksi dengan anak sehari-hari.

Keterbatasan Penelitian

Menghindari kesalahpahaman pembahasan penelitian dan menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Dengan berjudul pengaruh profesi orang tua terhadap perkembangan karakter anak di Desa Indra Putra Subing. Dengan demikian, Peneliti hanya meneliti 2 RT. Profesi orang tua yang ada dalam lingkungan masyarakat Desa Indra Putra Subing adalah hanya meneliti terkhusus guru, pedagang, petani. Sedangkan peneliti hanya meneliti terkait perhatian, motivasi, waktu bekerja dan keteladanan orang tua. Dengan itu Perkembangan karakter anak di Desa Indra Putra Subing seperti perkembangan karakter meliputi religius, disiplin, sopan santun. Perkembangan karakter yang di maksud dalam pembahasan ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai petani, pedagang dan guru dan memiliki

anak berusia 6 - 17 tahun. Dengan demikian peneliti hanya meneliti 36 KK di desa Indra Putra Subing.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut arikunto “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesi orang tua.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan atau pembentukan karakter.

c. Indikator Variabel

Indikator penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu profesi orang tua dan perkembangan karakter yaitu:

Tabel 1
Variabel Profesi Orang Tua

Variabel X	Indikator Pencapaian
Pekerjaan Orang Tua	1. Perhatian
	2. Motivasi
	3. Keteladanan
	4. Waktu bekerja

Tabel 2
Variabel Perkembangan Karakter

Variabel (Y)	Indikator Pencapaian
Perkembangan Karakter	1. Taat kepada Tuhan
	2. Tanggung jawab
	3. Sopan santun
	4. Disiplin/hormat
	5. Jujur

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang di pilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti di desa Indra Putra Subing.